



Studi Literatur : Pengaruh Sistem Pre-Order dalam Penyusunan Anggaran Produksi Perusahaan

Angel Sri Monika Sijjabat¹, Ferdy Faith Christ Waruwu²

¹angelsjbt711@gmail.com

²ferdiwaruwu230@gmail.com

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 26th, 2026

Kata Kunci:

Pre-Order System,
Production Budgeting,
Production Planning,
Cost Efficiency,
Inventory Control.

ABSTRAK

Penyusunan anggaran produksi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan dengan perencanaan jumlah produksi, pengendalian biaya, dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Ketidakakuratan dalam memperkirakan permintaan pasar dapat menyebabkan terjadinya kelebihan maupun kekurangan produksi yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan sistem pre-order, yaitu sistem produksi berdasarkan pesanan konsumen sebelum proses produksi dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan referensi akademik yang berkaitan dengan sistem pre-order, perencanaan produksi, dan penganggaran produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pre-order membantu perusahaan meningkatkan akurasi penyusunan anggaran produksi karena jumlah produksi disesuaikan dengan permintaan aktual konsumen. Selain itu, sistem pre-order juga membantu perusahaan mengurangi pemborosan bahan baku, menekan biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membantu menjaga kestabilan arus kas perusahaan. Dengan demikian, sistem pre-order dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penyusunan anggaran produksi yang lebih efisien, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

ABSTARCT

Production budgeting is an important aspect of a company's operational activities because it is closely related to production planning, cost control, and resource management. Inaccurate demand forecasting may result in overproduction or underproduction, which can increase operational costs and reduce company efficiency. One strategy that can be implemented to overcome this problem is the pre-order system, which is a production system based on customer orders before the production process begins. This study aims to analyze the influence of the pre-order system on the preparation of production budgets through a literature

review approach. The research method used in this study is a literature review with a descriptive qualitative approach. The data were obtained from various journals, scientific articles, books, and academic references related to the pre-order system, production planning, and production budgeting. The results of the study indicate that the pre-order system helps companies improve the accuracy of production budgeting because production quantities are adjusted to actual customer demand. In addition, the pre-order system also helps companies reduce raw material waste, minimize inventory storage costs, improve resource efficiency, and maintain cash flow stability. Therefore, the pre-order system can be considered an effective strategy in supporting more efficient, realistic, and market-oriented production budgeting.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nama Penulis,
Affiliation
Email: penulis@email.com

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan meningkatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya secara optimal agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan adalah penyusunan anggaran produksi. Anggaran produksi berfungsi sebagai dasar perencanaan jumlah produk yang akan dihasilkan dalam periode tertentu sehingga perusahaan dapat mengendalikan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead produksi secara lebih terarah.

Penyusunan anggaran produksi yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi perusahaan. Produksi yang terlalu besar akan menyebabkan penumpukan persediaan dan meningkatnya biaya penyimpanan, sedangkan produksi yang terlalu rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi permintaan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dalam merencanakan jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya dan kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem produksi yang mampu membantu memperkirakan permintaan pasar secara lebih akurat.

Salah satu sistem yang mulai banyak digunakan oleh perusahaan adalah sistem pre-order. Sistem pre-order merupakan metode penjualan di mana konsumen melakukan pemesanan dan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk diproduksi atau disediakan. Sistem ini memungkinkan perusahaan memproduksi barang berdasarkan jumlah pesanan yang telah diterima sehingga jumlah produksi menjadi lebih terukur. Dengan adanya kepastian jumlah permintaan dari konsumen, perusahaan dapat meminimalkan risiko kelebihan persediaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya pemborosan biaya produksi.

Penerapan sistem pre-order memiliki kaitan yang erat dengan penyusunan anggaran produksi. Informasi jumlah pesanan yang diterima perusahaan dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang diperlukan selama proses produksi. Dengan demikian, anggaran produksi yang disusun menjadi lebih realistis dan

sesuai dengan kebutuhan aktual perusahaan. Selain itu, sistem pre-order juga dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas arus kas karena sebagian dana produksi telah diperoleh melalui pembayaran konsumen di awal pemesanan.

Dalam praktiknya, sistem pre-order tidak hanya diterapkan pada perusahaan berskala besar, tetapi juga banyak digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada bidang kuliner, fesyen, dan produk kreatif. Tingginya ketidakpastian permintaan pasar membuat pelaku usaha membutuhkan strategi produksi yang lebih fleksibel agar dapat mengurangi risiko kerugian akibat produk yang tidak terjual. Sistem pre-order dinilai mampu menjadi solusi karena perusahaan hanya memproduksi barang sesuai permintaan konsumen. Kondisi ini secara tidak langsung membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Penelitian mengenai perencanaan dan penjadwalan produksi menjelaskan bahwa ketepatan dalam menentukan jumlah produksi dapat membantu perusahaan memenuhi permintaan pasar sekaligus menekan biaya produksi. Selain itu, penelitian terkait pengelolaan anggaran juga menunjukkan bahwa penyusunan anggaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perencanaan produksi secara umum dan belum secara khusus membahas pengaruh sistem pre-order terhadap penyusunan anggaran produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana sistem pre-order memengaruhi proses penyusunan anggaran produksi dalam perusahaan. Padahal, pemahaman mengenai hubungan antara sistem pre-order dan anggaran produksi penting untuk membantu perusahaan menyusun strategi produksi yang lebih efisien dan sesuai dengan kondisi permintaan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi melalui pendekatan studi literatur dari berbagai penelitian dan sumber ilmiah yang relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang penganggaran perusahaan, khususnya terkait sistem pre-order dan perencanaan produksi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan strategi produksi dan menyusun anggaran produksi yang lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan pasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, menganalisis, serta memahami berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, konsep, serta hubungan antara sistem pre-order dan proses penyusunan anggaran produksi berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, prosiding, serta referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan sistem pre-order, perencanaan produksi, dan penganggaran produksi. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian serta dapat mendukung proses analisis secara teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Penelusuran data dilakukan menggunakan beberapa database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci “pre-order”, “anggaran produksi”, “perencanaan produksi”, “production budgeting”, dan “production planning”. Literatur yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diidentifikasi, dan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh sumber literatur yang sesuai. Kriteria inklusi meliputi artikel atau jurnal yang membahas sistem pre-order, produksi berbasis pesanan, penyusunan anggaran produksi, efisiensi biaya produksi, serta penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun yang relevan dan memiliki pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan dengan penganggaran produksi, artikel yang hanya membahas aspek pemasaran tanpa hubungan dengan produksi, serta sumber yang tidak memiliki metodologi dan data yang jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan content analysis (analisis isi). Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pre-order dan anggaran produksi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh sistem pre-order terhadap penyusunan anggaran produksi, khususnya dalam aspek efisiensi biaya, pengendalian persediaan, ketepatan perencanaan produksi, dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah terkait pentingnya penyusunan anggaran produksi dalam perusahaan. Tahap berikutnya dilakukan pengumpulan literatur yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang digunakan lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dilakukan proses analisis dan sintesis terhadap isi literatur untuk menemukan hubungan, persamaan, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penganggaran perusahaan dan perencanaan produksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan sistem pre-order dan penyusunan anggaran produksi, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara sistem produksi berbasis pesanan dengan efektivitas perencanaan produksi perusahaan. Ringkasan hasil kajian literatur disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Sistem Pre-Order dan Anggaran Produksi

No	Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Metode Pengambilan Data	Temuan
1.	Chandra & Hidayah	2024	Indonesia	Menentukan jumlah produksi keripik cabe,	UMKM Keripik Cabe OPQ	Penelitian dilakukan melalui observasi langsung,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang

				membuat perencanaan produksi agregat, serta menyusun jadwal induk produksi tiap varian produk.		wawancara, serta dokumentasi data historis penjualan, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi perusahaan.	tepat mampu membantu perusahaan memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal serta meningkatkan efisiensi penggunaan kapasitas produksi dan pengendalian persediaan.
2.	Priyono	2021	Indonesia	Mengembangkan aplikasi perencanaan anggaran produksi dan membantu realisasi anggaran produksi berbasis aktivitas.	Industri film independen	Penelitian menggunakan observasi, studi pustaka, dan analisis kebutuhan sistem dalam proses penyusunan anggaran produksi berbasis aktivitas.	Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penganggaran berbasis aktivitas membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan produksi.
3.	Sasongko & Soeltanong	2021	Indonesia	Menganalisis perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur.	Perusahaan manufaktur	Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi perusahaan, observasi proses produksi, dan analisis data persediaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang baik dapat meningkatkan efisiensi persediaan serta membantu perusahaan mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok barang.
4.	Lu	2019	China	Mengkaji biaya	Rumah produk	Penelitian dilakukan	Penelitian menemukan

				produksi pada proyek film skala kecil dan menganalisis efisiensi pengelolaan biaya produksi.	si film	menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis biaya produksi proyek film.	bahwa pengendalian biaya produksi sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional dan meminimalkan pemborosan sumber daya produksi.
5.	Riska	2020	Indonesia	Menganalisis pentingnya perencanaan keuangan usaha serta mengidentifikasi strategi pengelolaan keuangan.	Pelaku usaha	Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu perusahaan menjaga kestabilan modal kerja dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.
6.	Candraningrat et al.	2021	Indonesia	Mengkaji efektivitas strategi pemasaran dan manajemen keuangan pada UMKM.	UMKM	Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi aktivitas usaha.	Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha UMKM.
7.	Suhartini et al.	2020	Indonesia	Menganalisis perencanaan agregat	Industri manufaktur	Pengumpulan data dilakukan melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan

				produksi dan mengoptimalkan kapasitas produksi perusahaan.		observasi, dokumentasi, dan analisis data produksi perusahaan.	agregat membantu perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar sehingga biaya produksi dapat ditekan.
8.	Anwar & Wardi	2018	Indonesia	Mengoptimalkan kapasitas produksi perusahaan dan menekan biaya produksi melalui perencanaan produksi.	Perusahaan manufaktur	Penelitian dilakukan melalui observasi proses produksi dan analisis data kapasitas produksi perusahaan.	Penelitian menemukan bahwa pengendalian kapasitas produksi yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
9.	Dwiwinarno & Kuswantoro	2020	Indonesia	Menggunakan metode linear programming dalam perencanaan produksi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya produksi.	Industri manufaktur	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data produksi dan pemodelan matematis linear programming.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi produksi mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan membantu perusahaan mencapai target produksi secara lebih efektif.
10.	Marfuah & Priharyanto	2018	Indonesia	Menentukan jadwal induk produksi dan meningkatkan efektivitas	Perusahaan produksi	Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi perusahaan dan	Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal induk produksi membantu perusahaan

				proses produksi perusahaan .		analisis jadwal produksi.	menjaga kestabilan proses produksi dan meningkatkan efektivitas perencanaan produksi.
--	--	--	--	------------------------------	--	---------------------------	---

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, sistem pre-order terbukti memiliki keterkaitan yang kuat dengan penyusunan anggaran produksi dalam perusahaan. Sistem pre-order merupakan sistem penjualan yang dilakukan berdasarkan pemesanan konsumen sebelum proses produksi berlangsung. Dalam sistem ini, perusahaan hanya akan memproduksi barang sesuai jumlah pesanan yang telah diterima sehingga aktivitas produksi menjadi lebih terukur dan terarah. Berbeda dengan sistem produksi massal yang cenderung mengandalkan estimasi permintaan pasar, sistem pre-order lebih menekankan pada kepastian jumlah permintaan aktual dari konsumen. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki dasar yang lebih jelas dalam menentukan rencana produksi dan penyusunan anggaran produksi.

Dalam penyusunan anggaran produksi, informasi mengenai jumlah permintaan menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan penentuan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi perusahaan adalah ketidakakuratan dalam memperkirakan permintaan pasar. Kesalahan estimasi permintaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kelebihan produksi (overproduction) maupun kekurangan produksi (underproduction). Apabila perusahaan memproduksi barang dalam jumlah yang terlalu besar, maka perusahaan akan menanggung biaya penyimpanan yang tinggi, risiko kerusakan barang, serta lambatnya perputaran modal kerja. Sebaliknya, apabila jumlah produksi terlalu sedikit, perusahaan akan kesulitan memenuhi kebutuhan konsumen sehingga berpotensi kehilangan pelanggan dan peluang memperoleh keuntungan.

Melalui sistem pre-order, perusahaan memperoleh kepastian jumlah pesanan sebelum proses produksi dilakukan. Kepastian tersebut membantu perusahaan menyusun anggaran produksi secara lebih realistis karena perusahaan telah mengetahui estimasi jumlah produk yang akan diproduksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan kebutuhan bahan baku secara lebih tepat sehingga risiko pemborosan bahan baku dapat dikurangi. Selain itu, perusahaan juga dapat mengatur penggunaan tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi sehingga biaya tenaga kerja menjadi lebih efisien. Dalam hal ini, sistem pre-order membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian dalam proses penyusunan anggaran produksi dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa sistem pre-order berpengaruh terhadap pengendalian persediaan perusahaan. Pada sistem produksi konvensional, perusahaan umumnya memproduksi barang terlebih dahulu sebelum adanya kepastian pembelian dari konsumen. Kondisi tersebut sering menyebabkan penumpukan persediaan di gudang karena jumlah barang yang diproduksi tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar. Penumpukan persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan, biaya perawatan barang, serta risiko barang rusak atau tidak terjual. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat arus kas perusahaan karena modal kerja tertahan dalam bentuk persediaan barang.

Sebaliknya, sistem pre-order memungkinkan perusahaan memproduksi barang sesuai jumlah pesanan konsumen sehingga tingkat persediaan dapat ditekan seminimal mungkin. Perusahaan tidak perlu menyimpan terlalu banyak barang jadi di gudang karena produk diproduksi berdasarkan permintaan aktual. Dengan berkurangnya persediaan barang jadi, perusahaan dapat mengurangi

biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan ruang gudang. Selain itu, pengelolaan bahan baku juga menjadi lebih terkendali karena perusahaan hanya membeli bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pre-order tidak hanya membantu penyusunan anggaran produksi, tetapi juga mendukung efektivitas pengendalian persediaan perusahaan.

Dari sisi efisiensi biaya produksi, sistem pre-order memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengurangan pemborosan biaya operasional perusahaan. Produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan membantu perusahaan menghindari penggunaan bahan baku secara berlebihan dan mengurangi risiko produk tidak terjual. Selain itu, perusahaan dapat mengatur jadwal produksi secara lebih efektif karena jumlah pesanan telah diketahui sebelumnya. Pengaturan jadwal produksi yang baik membantu perusahaan memanfaatkan kapasitas produksi secara optimal dan mengurangi waktu menganggur (*idle time*) pada tenaga kerja maupun mesin produksi.

Efisiensi biaya produksi yang dihasilkan dari sistem pre-order juga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Ketika biaya produksi dapat ditekan dan penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien, maka perusahaan memiliki peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sistem pre-order juga membantu perusahaan menjaga stabilitas arus kas karena sebagian perusahaan menerapkan pembayaran di muka (*down payment*) sebelum proses produksi dimulai. Dana yang diterima dari konsumen tersebut dapat digunakan untuk membantu pembelian bahan baku maupun membiayai proses produksi sehingga perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada modal internal.

Meskipun memiliki berbagai keuntungan, penerapan sistem pre-order tetap memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan perusahaan. Sistem ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola waktu produksi dan memenuhi jadwal pengiriman kepada konsumen. Keterlambatan produksi dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman barang sehingga menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan sistem pre-order harus memiliki perencanaan produksi yang matang, koordinasi yang baik dengan pemasok bahan baku, serta kemampuan manajemen operasional yang efektif.

Selain itu, sistem pre-order juga memiliki risiko apabila terjadi perubahan permintaan konsumen secara mendadak atau adanya pembatalan pesanan dari pelanggan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perencanaan produksi yang telah disusun sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki strategi pengendalian risiko, seperti penetapan aturan pembayaran uang muka, pengaturan jadwal produksi yang fleksibel, dan komunikasi yang baik dengan konsumen agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil perbandingan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa sistem produksi yang berbasis permintaan aktual mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan pasar cenderung memiliki pengelolaan persediaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memproduksi barang tanpa dasar permintaan yang jelas. Selain itu, perusahaan juga lebih mudah menyusun anggaran produksi karena data permintaan yang digunakan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi pasar.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa sistem pre-order memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan anggaran produksi perusahaan. Sistem ini membantu perusahaan meningkatkan ketepatan perencanaan produksi, mengurangi pemborosan biaya, memperbaiki pengendalian persediaan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, penerapan sistem pre-order dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penyusunan anggaran produksi yang lebih efisien, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan pasar di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pre-order memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan anggaran produksi perusahaan. Sistem pre-order membantu perusahaan memperoleh kepastian permintaan sebelum proses produksi dilakukan sehingga perusahaan dapat menentukan jumlah produksi secara lebih tepat dan terarah. Kepastian jumlah pesanan tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan anggaran produksi, terutama dalam menentukan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi.

Penerapan sistem pre-order juga membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi. Produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan konsumen memungkinkan perusahaan mengurangi risiko pemborosan bahan baku, kelebihan produksi, serta penumpukan persediaan barang jadi. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Selain itu, sistem pre-order membantu perusahaan mengelola modal kerja dan menjaga kestabilan arus kas karena sebagian pembayaran dapat diterima sebelum proses produksi dimulai.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem produksi berdasarkan permintaan aktual cenderung memiliki perencanaan produksi yang lebih efektif dibandingkan perusahaan yang menggunakan sistem produksi massal tanpa dasar permintaan yang pasti. Sistem pre-order memungkinkan perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan risiko kerugian akibat barang tidak terjual dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, penerapan sistem pre-order tetap memiliki beberapa tantangan, seperti ketepatan jadwal produksi, keterlambatan pengiriman barang, pengelolaan bahan baku, serta kemampuan perusahaan dalam mengoordinasikan proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki perencanaan produksi yang matang dan sistem manajemen operasional yang baik agar penerapan sistem pre-order dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, sistem pre-order dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penyusunan anggaran produksi yang lebih realistis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penganggaran produksi serta menjadi tambahan kajian akademik dalam bidang penganggaran perusahaan dan manajemen produksi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan objek penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pengaruh sistem pre-order terhadap kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Erstiawan, M. S., & Wangi, M. P. (2023). Peran Anggaran dan Realisasi Anggaran Produksi Film Independen dalam Perspektif Akuntansi. *Efektor*, 10(1), 132-147. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18667>
- Fauziah, N., & Riana, D. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Lot For Lot (LFL) pada Perusahaan Konveksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Hendrawan, B. (2019). Analisis Strategi Make to Order dalam Meminimalisir Biaya Persediaan pada Industri Kreatif. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 45-58.

- Sari, D. P., & Rosari, A. A. (2020). Implementasi Sistem Pre-Order untuk Optimalisasi Modal Kerja pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 512-525.
- Soman, C. A., van Donk, D. P., & Gaalman, G. (2006). Comparison of dynamic scheduling policies for hybrid make-to-order and make-to-stock production systems with stochastic demand. *International Journal of Production Economics*, 104(2), 441–453.
- Supriyanto, A. (2022). Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- SIHOMBING, Gabriel Satrio Jeremy; RIZAL, Muhammad; HASIBUAN, Mega Mustika. Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Bisnis dan Ekonomi Islam*, 2026, 3.1: 17-24.
- Tsubone, H., Ishikawa, Y., & Yamamoto, H. (2002). Production planning system for a combination of make-to-stock and make-to-order products. *International Journal of Production Research*, 40(18), 4835–4851.
- Utami, W. (2021). Akuntansi Biaya dan Penganggaran pada Sistem Produksi Berbasis Pesanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 201-215.
- Van Donk, D. P. (2001). Make to stock or make to order: the decoupling point in the food processing industries. *International Journal of Production Economics*, 69, 297–306.
- Zaerpour, N., Rabbani, M., Gharegozli, A. H., & Tavakkoli-Moghaddam, R. (2008). A comprehensive spare parts inventory management: A case study. *International Journal of Production Research*, 46.